



TBC Masih Mengancam Kesehatan

Ribuan Kasus Terdeteksi,
Layanan Pengobatan
Gratis Diperluas

JOGJA - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota mencatat sepanjang 2024 terdapat 1.469 kasus TBC yang terdiagnosis di berbagai fasilitas kesehatan. Sebagian besar kasus yang ditemukan ini dari masyarakat luar kota Jogja. Masyarakat diimbau, melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk upaya pencegahan.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengatakan, TBC yang tercatat saat ini adalah kasus selama setahun terakhir sejumlah 1.496 orang. Data ini diperoleh dari pasien yang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (faskes) di Kota Jogja.

"Sementara untuk kasus awal 2025, ini belum dapat kami sampaikan. Karena kami masih melakukan pendataan terhadap jumlah penderita di fasilitas kesehatan," katanya, kemarin (13/2).

Endang menyebut, tidak semua kasus berasal dari warga Kota Jogja. Dari total 1.469 kasus, hanya 765 pasien yang berdomisili di kota, sementara sisanya merupakan warga luar daerah yang berobat di Jogja.

"Sebagian besar kasus TBC di Kota Jogja berasal dari masyarakat luar kota," ujarnya.

Dibandingkan tahun sebelumnya, kasus TBC di Kota Jogja mengalami sedikit penurunan. Pada 2023, tercatat 1.690 kasus, sehingga ada selisih 194 kasus di tahun 2024. Meski begitu, angka ini masih cukup tinggi, sehingga masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit



JAGA KESEHATAN: Penjual jamu mengenakan masker saat berjualan keliling di kawasan Malioboro, Kota Jogja, kemarin (13/2). Dinkes Kota Jogja mencatat terdapat 1.496 orang terdiagnosa TBC selama tahun 2024.

yang mudah menular melalui droplet yang terinfeksi virus.

Menurutnya, pencegahan TBC dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Bagi penderita, pemeriksaan dan pengobatan sejak dini ke faskes atau rumah sakit sangat penting untuk mencegah kondisi yang lebih parah. Pemerintah Kota Jogja juga telah menyediakan layanan pemeriksaan dan pengobatan TBC gratis di 18 puskesmas dan rumah sakit pemerintah.

Adapun gejala orang yang terinfeksi

si TBC biasanya diawali dengan batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu. Kemudian secara bertahap akan terjadi penurunan berat badan, demam, dan berkeringat di malam hari.

"Jika penderita tidak segera ditangani, penyakit ini dapat berakibat fatal," pesannya.

Staf Ahli Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kota Jogja Wirawan Hario Yudo menyampaikan, penanggulangan TBC harus terus dilakukan. Sebab penyakit tersebut tidak hanya menjadi permasalahan kesehatan saja.

Namun juga mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sehingga langkah-langkah penanggulangannya pun harus dilakukan dengan strategi pencegahan, penanganan dan pengobatan yang tepat. Termasuk melibatkan lintas sektor dan masyarakat.

"Dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan gerakan aktif dan masif, termasuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai Eliminasi TBC tahun 2030 secara nasional dan Zero TB 2026 di Kota Jogja," katanya. (inu/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005